

HUBUNGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF DENGAN BERAT BADAN BAYI PADA HARI KE-10 DI KOTA DENPASAR TAHUN 2018

Ni Luh Eka Sapitri¹, Ni Nyoman Suindri²

¹Alumni Jurusan Kebidanan, ² Dosen jurusan kebidanan
Email: ninyomansuindri@yahoo.com

ABSTRACT

The availability of exclusive breastmilk in Bali in 2016 is 48,4% and in Denpasar City is 43% under the national stage. This research is purposed to discover the relation between exclusive breastfeeding with babies weight in day 10 in Denpasar City in 2018. The research uses correlation-analytical method with crosssectional layout. The sample used in this research is 39 babies in day 10 in Denpasar City who fulfill the inclusion criteria. The sampling technique used is probability sampling with consecutive sampling method from May until June 2018. The analytical technique is Chi Square test. The result of this research shows that the babies who do not get any breastfeeding exclusively don't get their weight back in day 10 (9 babies/64,3%). Meanwhile, the babies who got their exclusive breastmilk and got their weight back in day 10 are 19 babies (76%). The result of Chi Square test is indicated from the probability value $p=0,013$ which means there is the relationship between exclusive breastfeeding with babies weight in the day 10 in Denpasar City in 2018, so there is a need to give a socialization regarding the gives of exclusive breastmilk to gain the weight for the babies back.

Keyword: *exclusive breastmilk, babies weight, day 10*

PENDAHULUAN

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%¹. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia 54%, di Bali 48,4%, dan di Kota Denpasar 43%². Cakupan ASI eksklusif di Kota Denpasar berada di bawah cakupan Nasional. Bayi yang lahir cukup bulan mengalami penurunan berat badan sekitar 5-10% pada minggu pertama dan akan kembali mencapai berat badan lahir pada hari ke-10. Penurunan ini disebabkan karena keluarnya mekonium dan air kencing yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi, misalnya produksi ASI yang belum lancar. Air susu ibu matur akan keluar dan mengakibatkan bayi mengalami kenaikan berat badan yang tinggi pada awal pertumbuhannya³. Hal ini dikarenakan ASI mengandung sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang sesuai pertumbuhan bayi berdasarkan usianya⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi pada hari ke-10 di Kota Denpasar Tahun 2018.

Bayi yang lahir cukup bulan akan mengalami penurunan berat badan 5-10% pada minggu pertama dan berat badan lahir akan kembali pada hari ke-10³. Perubahan berat badan bayi selama masa neonatus terjadi akibat perpindahan cairan dari intraseluler menuju ekstraseluler. Penurunan berat badan berlebihan biasanya disebabkan oleh adanya asupan nutrisi yang tidak adekuat sebagai akibat dari pasokan susu tidak mencukupi atau pemberian susu tidak efektif yang berarti indikator kecukupan makan pada bayi tidak terpenuhi. Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dibutuhkan neonatus. Neonatus yang mendapatkan cukup ASI, akan memberikan keseimbangan antara cairan yang masuk dan keluar sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi⁵. Pemberian ASI eksklusif diartikan sebagai tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan, vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan)⁶.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *crosssectional* yang dilakukan di Kota Denpasar dari bulan Mei sampai Juni 2018. Teknik sampel menggunakan metode *consecutive sampling* dengan besar sampel 39 bayi yang tersebar di Kota Denpasar (11 bayi di wilayah Denpasar Selatan, 10 bayi di wilayah Denpasar Utara dan Denpasar Barat, dan 8 bayi di wilayah Denpasar Timur). Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pedoman wawancara serta melakukan penimbangan secara langsung dan data sekunder yaitu riwayat persalinan pada buku KIA dan register partus di Ruang VK RSUD Wangaya. Teknik analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan

bivariat menggunakan tes non parametrik dengan uji *Chi Square*. Nilai kemaknaan dalam uji ini adalah $p < 0,05$. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelaikan etik dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Denpasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui
Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Paritas

No.	Karakteristik	f	%	
1.	Usia	≤ 19 Tahun	2	5,1
		20-35 Tahun	32	82,1
		≥ 36 Tahun	5	12,8
		Total	39	100
2.	Pendidikan Terakhir	SMP	10	25,6
		SMA/SMK	20	51,3
		Akademi/PT	9	23,1
		Total	39	100
3.	Paritas	Primipara	11	28,2
		Multipara	28	71,8
		Grandemultipara	0	0
		Total	39	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan paritas. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu menyusui menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berusia antara 20-35 tahun atau berada dalam usia reproduksi sehat sebanyak 82,1%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu menunjukkan ibu menyusui sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK (51,3%). Karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan sebagian besar ibu menyusui telah melahirkan dua sampai empat kali (multipara), yaitu sebanyak 71,8%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Kota Denpasar

Pemberian ASI	f	%
Tidak diberikan ASI eksklusif	14	35,9
Diberikan ASI eksklusif	25	64,1
Total	39	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar bayi diberikan ASI eksklusif hingga hari ke-10 yaitu sebanyak 64,1 %.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi pada Hari ke-10 di Kota Denpasar

Berat Badan pada Hari Ke-10	f	%
Tidak Kembali	15	38,5
Kembali	24	61,5
Total	39	100

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar bayi di Kota Denpasar berat badannyatelah kembali pada hari ke-10 yaitu sebanyak 61,5%.

Tabel 4
Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Berat Badan Bayi pada Hari ke-10 di Kota Denpasar Tahun 2018

Pemberian ASI Eksklusif	n	Berat Badan Bayi pada Hari ke-10				X ²	Nilai p
		Tidak Kembali		Kembali			
		f	%	f	%		
Tidak Diberikan ASI Eksklusif	14	9	64,3	5	35,7	6,154	0,013
Diberikan ASI Eksklusif	25	6	24	19	76		

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data dari 39 bayi, 14 bayi tidak diberikan ASI eksklusif dan 25 bayi diberikan ASI eksklusif. Analisis data pada 25 bayi yang diberikan ASI eksklusif menunjukkan sebagian besar bayi, berat badannya telah kembali pada hari ke-10 yaitu sebanyak 76% dan yang tidak kembali sebanyak 24%, sedangkan 14 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif mendapatkan hasil bahwa sebagian besar berat badannya tidak kembali pada hari ke-10 yaitu sebanyak 64,3% dan yang kembali sebanyak 35,7%.

Hasil uji hipotesis dengan uji non parametrik metode *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi yaitu $p = 0,013$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kembalinya berat badan bayi pada hari ke-10 di Kota Denpasar.

Hasil penelitian menunjukkan 64,1% ibu menyusui di Kota Denpasar memberikan ASI eksklusif hingga hari ke-10 kepada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor risiko kegagalan pemberian ASI selama dua bulan yang menunjukkan sebagian ibu telah memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikarenakan sebagian respondennya berpendidikan menengah dan multiparitas⁷.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, maka semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi dan mempengaruhi perilaku ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif⁸. Pengalaman dan pendidikan wanita dapat mempengaruhi sikap mereka yang berkaitan dengan perilaku menyusui di kemudian hari⁹. Multiparitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada ibu hal tersebut dikarenakan sebagian ibu telah menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif yang memberi dampak baik bagi bayi yaitu sebagai makanan tunggal bagi untuk memenuhi semua kebutuhannya¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,5% bayi di Kota Denpasar telah kembali berat badannya ataupun lebih dari berat badan lahirnya pada hari ke-10. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian memberikan gambaran perubahan berat badan neonatus usia 10 – 14 hari di Puskesmas Garuda Bandung yang mendapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI mengalami peningkatan berat badan sebanyak 83,6%¹¹. Penelitian serupa juga menjelaskan mengenai bayi yang cukup memperoleh ASI akan terhindar dari terjadinya hipoglikemi dan kehilangan cadangan glikogen yang berlebihan sehingga akan meningkatkan kenaikan berat badan (kembali ke berat badan lahir dengan lebih cepat)¹².

Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi pada hari ke-10 di Kota Denpasar dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* mendapatkan hasil nilai $p = 0,013$ sehingga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kembalinya berat badan bayi pada hari ke-10 di Kota Denpasar.

Hasil penelitian serupa Tahun 2015 yang meneliti mengenai penilaian pola penambahan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif di kota Bhavnagar, Gujarat yang menunjukkan hasil bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan fisik dan status kesehatan yang baik¹³.

Pentingnya peranan ASI untuk pertumbuhan dilihat dari berat badan bayi dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif tidak terlepas dari peranan tenaga kesehatan untuk memotivasi dan memberi dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI secara dini kepada bayi, dengan melakukan manajemen laktasi maka upaya pemberian ASI eksklusif lebih mudah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi pada hari ke-10 di Kota Denpasar tahun 2018. Ibu menyusui diharapkan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan masyarakat serta petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung dan memotivasi ibu dengan melakukan tindakan promotif dan preventif sejak awal kehamilan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2016*. Denpasar: Dinkes Kota Denpasar.
2. Pramita, E., 2017. Pekan ASI sedunia 2017: mari dukung keberhasilan ibu menyusui. *Majalah Kartini*.
3. Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
4. Damayanti, D. F., 2015. Tumbuh kembang bayi 0-6 bulan menurut status ASI di Puskesmas Telaga Biru Pontianak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(3): 75-79.
5. Rahardina, S., 2013. Hubungan frekuensi kencing dan frekuensi defekasi dengan perubahan berat badan pada neonatus. *Eprint Undip*.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*, Jakarta: Kemenkes RI.
7. Hikmawati, I., 2010. Faktor-faktor risiko kegagalan pemberian ASI selama dua bulan. *Eprint Undip*.
8. Saragih, F.S., 2010. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan sehat dan gizi seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. *Ejournal USU*.
9. Afifah, D. N., 2010. Faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif. *Ejournal Undip*.
10. Roesli, U., 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
11. Cahyaningsih, H., dkk., 2010. Hubungan berbagai variasi nutrisi dengan perubahan berat badan neonatus usia 10-14 hari di wilayah kerja Puskesmas Garuda Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani*
12. Arsini, N. M. A., 2014. Kontribusi inisiasi menyusui dini terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari. tp.
13. Chauhan, M.G, *et.al.*, 2015. Assessment of Weight Gain Pattern of Exclusively Breastfed and Nonexclusively Breastfed Infants in Bhavnagar city, Gujarat. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 5(1): 64-68